

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-
2015)

Oleh:

Ardi Andika Putra

Ardi.andika788@gmail.com

Dosen Pembimbing

AndanYunianto, S.E., M.Si., Akt

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammdiyah Yogyakarta

Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

Phone : +62 274 387656 ext.117 fax : +62 274 387646

Email : info.feb@umy.ac.id

Web : www.umy.ac.id

ABSTRACT

This research purposes to check the effects about the factors that affect the value of companies at Manufacturing Companies in indonesia. Object this research are Manufacturing Companies which Listed In Indonesia Stock Exchange. The number of Manufacturing Companies that were became in this study were 146 companies with 3 years observation, during 2013-2015 and the total sample is 179. Based on purposive sampling method. The hypothesis in this research was tested using double linear regression. Results of this research indicates that capital structure, profitability, company size, independent commissioner board, and audit committee influence positive significantly on the value of the company

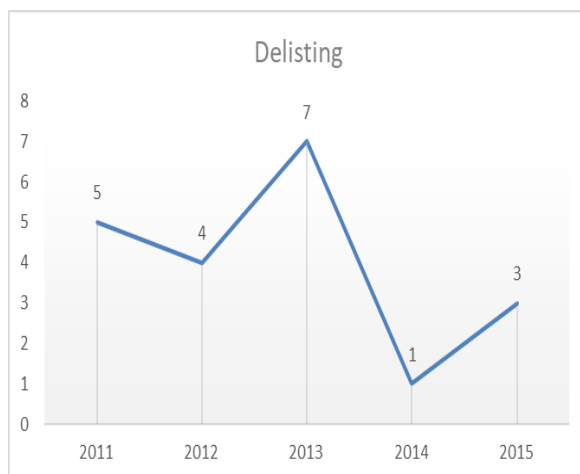
Keywords: capital structure, profitability, company size, independent commissioner board, audit committee, the value of the company

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan akan berusaha keras untuk tetap bertahan dalam persaingan bahkan untuk memenangkannya. Namun tahunnya selalu ada perusahaan yang mengalami delisting di bursa efek Indonesia. Dapat dilihat dari sahamok.com jumlah dari perusahaan yang mengalami delisting setiap tahunnya.

Perusahaan yang mengalami delisting tahun 2011-2015



Sumber: Sahamok.com

Persaingan antar perusahaan yang semakin ketat dan memiliki banyak pesaing, perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat berdampak meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Dengan adanya jaminan kesejahteraan itu, para pemegang saham tidak akan ragu untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Imbasnya perusahaan tidak perlu khawatir

akan kekurangan modal karena sudah mendapatkan kepercayaan dari publik.

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris (Puspaningrum, 2014).

Selain untuk menarik investor untuk menanamkan modalnya, nilai perusahaan juga dapat menjadi senjata untung mengambil hati kreditur atau bank agar bersedia meminjamkan dananya. Selain memikirkan nilai perusahaan, perusahaan harus juga memikirkan orang-orang yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti *stakeholder* (Wilopo, 2016). Tujuannya agar investor tidak kabur atau mencabut investasinya. Keterbukaan atau transparan atas laporan keuangan adalah salah satu yang diinginkan oleh *stakeholder*. Namun seringkali ada perbedaan informasi yang manajemen miliki dan *stakeholder* dapatkan. Hal tersebut dapat mengakibatkan konflik keagenan.

Banyaknya perusahaan yang mengalami delisting juga dapat terjadi karena tingginya hutang yang mereka

miliki dan kemampuan membayar hutang yang rendah. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Oleh karena itu, struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan (Kusumajaya, 2011)

Perusahaan pada umumnya bertujuan untuk memaksimalkan laba atau profit. Pada saat sebuah perusahaan memperoleh laba yang besar, maka hal itu dapat menaikkan nilai perusahaan itu sendiri. Apabila nilai perusahaan meningkat akan membuat harga pasar perusahaan meningkat pula. Informasi tentang nilai perusahaan penting bagi pengguna laporan keuangan untuk menjaga kepentingan dan kesejahteraan mereka.

Ada faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan hingga investor akan merespon positif dan meningkatnya nilai perusahaan (Kusumawardani, 2016). Semakin besar aset yang dalam perusahaan akan membuat investor berpikir bahwa kas yang diputar oleh perusahaan tersebut.

Sehingga dapat mendorong investor untuk melakukan investasi.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Dewi dan Wirajaya, 2013). Anggapan orang awam atau investor-investor baru bahwa semakin besar perusahaan maka semakin terjamin masa depannya, yang berarti semakin tinggi nilai perusahaan tersebut.

Komite audit adalah salah satu bagian dari dewan komisaris untuk mengawasi kegiatan perusahaan. Komite audit memiliki tugas memberikan pendapat independen dan professional mengenai yang disampaikan melalui direksi kepada dewan komisaris, juga guna mengidentifikasi hal-hal yang butuh perhatian dewan komisaris (Kumala, 2014). Tujuan terbentuknya komite audit adalah untuk mengawasi kegiatan audit mulai dari auditor junior, auditor senior, manajer, sampai partner.

Adapun variabel lain yang digunakan untuk mempengaruhi nilai perusahaan adalah dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen adalah posisi terbaik untuk menjalankan fungsi monitoring demi terciptanya perusahaan yang *good corporate*

governance (Muharram, 2015). Ini dikarenakan dewan komisaris independen tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnyadan pemegang saham pengendali.

Tujuan dewan komisaris independen menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan. Khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Komisaris independen merupakan pihak yang mempunyai tanggung jawab yang mendorong diterapkan prinsip *good corporate governance* pada perusahaan melalui pemberdayaan dewan komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberinasehat kepada manajer secara efektif dan menambah nilai perusahaan (Susiana dan Herawaty. 2007). Jadi ini menunjukkan keberadaan dewan komisaris independen pada perusahaan dapat mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory)

Setiap perusahaan tujuan utamanya adalah untuk memperoleh laba yang setinggi-tingginya. Selain bertujuan mendapatkan laba yang setinggi-tingginya perusahaan juga bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Yang perlu diperhatikan oleh manajemen selain mencari keuntungan yang setinggi-

tingginya, tetapi juga perlu memperhatikan semua pihak yang berhubungan dengan perusahaan atau stakeholder.

Teori *stakeholder* mengatakan perusahaan bukan entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri tapi dapat memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Maka keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder perusahaan tersebut (Ghozali, 2007). Asumsi teori *stakeholder* didasarkan pada pernyataan bahwa perusahaan berkembang menjadi sangat besar dan menyebabkan masyarakat menjadi sangat terkait dan memerhatikan perusahaan, maka perusahaan perlu menunjukkan akuntabilitas maupun tanggung jawab secara lebih luas dan tidak terbatas hanya kepada pemegang saham.

Manajer melakukan kegiatannya untuk memahami lingkungan *stakeholder* mereka. Manajemen dituntut untuk melakukan produksi yang efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan juga untuk menjaga kepentingan stakeholdernya, serta meminimalisir kerugian-kerugian bagi *stakeholder* mereka. Dengan begitu pandangan *stakeholder* terhadap perusahaan tersebut baik.

Terdapat tiga argumen yang mendukung pengelolaan perusahaan berdasarkan perspektif teori *stakeholder* (Warsono dkk. 2009) yaitu:

a) Argumen Deskriptif

Argumen deskriptif menyatakan bahwa pandangan *stakeholder* secara sederhana merupakan deskripsi yang realistis mengenai bagaimana perusahaan sebenarnya beroperasi atau bekerja. Manajemen harus memperhatikan kinerja keuangannya dan memperhatikan proses produksi agar dapat menambah nilai perusahaan tersebut

b) Argumen Instrumental

Argumen instrumental menyatakan bahwa manajemen terhadap pemangku kepentingan dinilai sebagai suatu strategi perusahaan. Perusahaan yang selalu memperhatikan hak dan perhatian untuk *stakeholder* dirasa akan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

c) Argumen Normatif

Argumen normatif menyatakan bahwa manajemen terhadap *stakeholder* merupakan hal yang benar untuk dilakukandengan kendali dan penguasaan sumber daya yang cukup besar menyebabkan manajemen berkewajiban untuk mengendalikan resiko-resiko dari tindakan yang dilakukan perusahaan.

Teori keagenan (Agency Theory)

Pada sebuah perusahaan terdapat pihak-pihak yang memiliki dana atau investor, dan terdapat juga pihak-pihak pengelola dana atau manajemen. Antara pihak-pihak pemilik dana dan pihak-pihak

pengelola dana mereka saling berhubungan agar tujuan bersama bisa tercapai. Tujuan tersebut adalah menghasilkan laba yang setinggi-tingginya. Masalah keagenan muncul saat antara pemilik dana dan pengelola dana memiliki perbedaan informasi.

Teori keagenan yaitu hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Pemilik mengharapkan return yang tinggi dari investasi yang mereka tanamkan pada perusahaan. Sedangkan manajemen mengharapkan kompensasi yang tinggi dan dipenuhinya kebutuhan psikologis mereka. (Kumala 2014)

Agency problem akan terjadi jika proporsi kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari 100% jadi manajer cenderung akan bertindak untuk memikirkan kepentingan sendiri dan sudah tidak berdasarkan untuk memaksimalkan nilai dalam pengambilan keputusan pendanaan (Indahningrum dan Handayani. 2009). Kondisi tersebut merupakan konsekuensi dari pemisahan fungsi pengelola dengan fungsi kepemilikan, manajemen tidak menanggung risiko atas kesalahan dalam mengambil keputusan, risiko tersebut sepenuhnya ditanggung pemegang saham (*Prinsipal*). Oleh karena itu manajemen cenderung melakukan

pengeluaran yang bersifat konsumtif dan tidak produktif untuk kepentingan pribadinya, seperti peningkatan gaji dan status.

Dalam pengambilan keputusan pendanaan bagi perusahaan, manajer harus berhati-hati karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Meningkatkan pendanaan dengan utang, peningkatan utang akan menurunkan besarnya konflik antara pemegang saham dan manajemen (*Agency Problem*). Keputusan pendanaan ini berkaitan dengan kebijakan manajer dalam menentukan proporsi yang tepat antara jumlah utang dan jumlah modal sendiri di dalam perusahaan sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Jusriani, 2013)

Teori Pesinyalan (*Signaling Theory*)

Pada teori ini membahas terkaitnya informasi perusahaan dengan calon-calon investor. Informasi akan nilai perusahaan merupakan unsur penting bagi investor. Informasi ini mengenai informasi tentang keadaan masa lalu, keadaan saat ini dan keadaan masa depan yang diharapkan. Dimana informasi ini dapat memberikan sinyal positif atau negatif kepada calon-calon investor.

Teori pesinyalan memaparkan bahwa ada dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada calon-calon investor. Dorongan ini dikarenakan

terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada calon-calon investor (Jusriani, 2013).

Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham. Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka menandakan perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham yang tercermin melalui reaksi pasar dalam perubahan volume perdagangan saham (Cecilia dkk. 2015).

Jika manajer memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan adalah baik dan harga saham naik karena itu. Maka tentu manajer akan mengkomunikasikan hal tersebut kepada para investor. Semakin cepat informasi yang diterima oleh investor maka semakin cepat respon dari investor.

Nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi

nilai perusahaan, diantaranya: keputusan pendanaan, kebijakan deviden, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten (Kusumajaya, 2011)

Nilai perusahaan merupakan persepsi dari investor pada perusahaan, yang dikaitkan dengan tinggi rendahnya harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan meningkat. Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) (Hamidi, 2014). Memaksimalkan nilai perusahaan menjadi penting artinya untuk perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan

Struktur modal

Struktur modal adalah bagian dari struktur keuangan yang mencerminkan pertumbuhan absolute maupun relative antara modal eksternal maupun modal sendiri. Struktur modal adalah kombinasi dari utang dan ekuitas didalam struktur keuangan (Pristiana, 2015). Optimalisasi struktur modal adalah jika kombinasi dari seluruh utang dan ekuitas dapat memaksimalkan harga saham perusahaan.

Komponen dari struktur modal adalah (Wilopo, 2016):

a) Modal sendiri, adalah modal ini berasal dari modal milik investor yang membeli saham. Investor yang membeli saham akan memperoleh hak kepemilikan atas perusahaan tersebut.

b) Modal hutang, modal ini adalah modal yang dari pinjaman pada pihak lain contohnya bank. Modal hutang tersebut bertujuan untuk menambah dana perusahaan.

c) Laba ditahan, adalah laba dari perusahaan yang harusnya dibagikan keinvestor dalam bentuk dividen namun tidak dibagikan.

Perusahaan akan berhutang pada tingkat tertentu dengan tujuan untuk menghemat pajak, alasannya dikarenakan kesulitan keuangan. Perusahaan yang baik akan memasukan faktor pajak, biaya keagenan, biaya stakeholder dan kesulitan keuangan pada struktur modal tetapi tetap mempertahankan unsur keseimbangan dan manfaat penggunaan utang (Dewi dan Wirajaya, 2013). Perusahaan masih diperbolehkan menambah utang dengan catatan bahwa manfaat dari utang tersebut lebih besar dari beban yang akan ditanggung perusahaan karena utang tersebut.

Profitabilitas.

Profitabilitas atau sering disebut laba adalah pendapatan dikurangi beban dan

kerugian dalam periode tertentu. Analisis mengenai profitabilitas penting untuk kreditor dan investor ekuitas. Untuk kreditor, laba adalah sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman.

Sedangkan untuk investor ekuitas, laba adalah faktor penentu perubahan nilai efek. Hal yang terpenting bagi perusahaan adalah bagaimana laba tersebut bisa memaksimalkan pemegang saham bukan seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Dewi dan Wirajaya, 2013).

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan akan dipandang oleh investor juga masyarakat umum. Semakin besar perusahaan dan semakin banyak kegiatan produksinya akan dianggap perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang tinggi, begitu juga sebaliknya jika perusahaan kecil dengan kegiatan produksi yang sedikit akan membuat investor beranggapan nilai perusahaan rendah.

Terdapat tiga tipe perusahaan berdasarkan ukurannya yaitu perusahaan kecil, perusahaan sedang dan perusahaan besar. Perusahaan kecil adalah perusahaan ekonomi produktif yang berdiri sendiri bukan anak dari perusahaan lain atau cabang perusahaan yang dimiliki perseorangan atau badan usaha, yang memenuhi kriteria perusahaan kecil yang diatur dalam Undang-Undang No 20 tahun 2008. Begitu juga perusahaan sedang dan

perusahaan besar, kriteria perusahaan sedang maupun perusahaan besar sudah diatur dalam Undang-Undang No 20 tahun 2008.

Ukuran perusahaan dilihat dari total aset perusahaan tersebut yang dapat digunakan oleh manajemen untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Kebebasan manajemen untuk mengolah aset yang dimiliki perusahaan sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik dari aset-asetnya (Kusumawardani, 2016)

Corporate governance

Corporate governance atau tata kelola perusahaan adalah seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan untuk menciptakan nilai tambah untuk para pemaku kepentingan. Tata kelola perusahaan terdiri dari pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lainnya termasuk karyawan, pemasok, pelanggan. *Corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar mencapai kesinambungan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggung jawaban kepada stakeholder (Agustia, 2013)

Mekanisme *corporate governance* yang paling sering digunakan untuk indikator dalam penelitian mengenai

corporate governance yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan (Rachmawati dan Hanung, 2007):

a. Kepemilikan manajerial. Adalah presentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan.

b. Kepemilikan institusional. Adalah merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor instisional dan merupakan pihak luar perusahaan.

c. Dewan komisaris independen. Memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan

d. Komite audit. Bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan mengenai audit eksternal dan mengawasi sistem pengendalian internal.

Komite audit

Audit merupakan proses untuk mengurangi ketidak selarasan informasi yang dimiliki oleh manajemen dan *stakeholder*. Dasar dari pembentukan komite audit meminimalisir perbedaan informasi manajemen dan stakeholder dan memberdayakan fungsi dari dewan komisaris dalam melakukan pengawasan demi menyelenggarakan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governace*).

Keberadaan komite audit diatur melalui surat edaran bapepam No SE-

03/PM/2002. Fungsi komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk:

a. Meningkatkan kualitas laporan keuangan.

b. Menciptakan kedisiplinan dan pengendalian agar mengurangi kesempatan untuk melakukan penyimpangan.

c) Meningkatkan efektifitas audit

d) Mengidentifikasi hal apa saja yang memerlukan perhatian dewan komisaris.

Dewan komisaris independen

Dewan komisaris adalah puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan yang memiliki peran dan tanggung jawab terhadap aktivitas perusahaan dan kebijakan perusahaan. Dewan komisaris bertugas mengawasi kebijakan dan aktivitas yang dilakukan oleh direksi dan manajemen atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan agar berjalan secara efektif, efisien dan ekonomis untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut (Lestari, 2013).

Aktivitas pengawasan perusahaan merupakan peranan penting dari dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen juga berperan menjadi penengah dalam perselisian yang terjadi antara manajer internal, mengawasi kebijakan manajemen dan memberikan nasehat kepada manajemen bila mana diperlukan (Ningrum, 2015)

Penurunan Hipotesis

Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Struktur modal adalah proposi dari modal eksternal atau utang dengan modal sendiri. Dengan utang diharapkan perusahaan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya demi memenuhi kewajibannya membayar bunga. Pada penelitian yang dilakukan Dewi dan Wirajaya (2013) menyatakan bahwa struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan akan bertambah.

Definisi lain dari struktur modal adalah teori yang membahas terkait pengaruh modal yang berasal dari hutang maupun modal yang berasal dari penyertaan kepemilikan oleh investor (Wilopo, 2016). Pada penelitian terdahulu tentang struktur modal oleh Wilopo (2016) mengindikasikan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang memiliki utang akan cenderung meningkatkan kinerjanya agar mendapatkan laba yang tinggi untuk menutup beban bunga yang harus ditanggung atas utang tersebut. Perusahaan juga biasanya berhutang untuk menambah modal untuk proyek-proyek baru dimana modal sendiri sudah digunakan, karena semakin banyak proyek yang dijalankan perusahaan maka semakin banyak pula laba yang dihasilkan oleh

perusahaan. Jadi semakin banyak modal yang diputar oleh perusahaan akan berdampak naiknya laba perusahaan dan membuat investor berpikiran naiknya nilai perusahaan

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa:

H₁: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

ROE adalah salah satu rasio profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting bagi para investor. ROE dibutuhkan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen. Pemilihan ROE sebagai proksi dari profitabilitas adalah karena dalam ROE ditunjukkan, semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan (Cecilia dkk. 2015)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba perusahaan akan membuat investor berpikir bahwa prospek perusahaan itu bagus. Karena investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki prospek yang bagus. Semakin banyak

banyak permintaan investor maka semakin naik pula harga saham perusahaan tersebut.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Semakin besar perusahaan semakin mudah mengakses ke pasar modal. Sehingga memiliki fleksibilitas dan kemampuan mendapatkan modal. Karena mudahnya akses ke pasar modal baik, berarti fleksibilitas dan kemampuan mendapatkan dana lebih besar (Nurhayati, 2013). Dengan kemampuan itu maka dapat membuat investor berpikiran bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik kedepannya. Sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan dengan aset yang besar akan mendapatkan perhatian lebih dari investor, dibandingkan perusahaan dengan aset yang kecil. Dengan aset yang besar manajemen dapat mengelolanya dengan lebih leluasa dibandingkan dengan aset yang kecil. Keleluasaan ini dapat berdampak pada naiknya nilai perusahaan.

Perusahaan yang besar akan memberikan sinyal positif terhadap calon-calon investor karena investor akan

beranggapan bahwa perusahaan yang besar akan menghasilkan laba yang besar dan kemungkinan untuk bangkrut kecil.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan

Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya GCG. Dikarenakan gagasan dasar dibentuknya komite audit adalah sebagai pengawas dalam rangka penyelenggaraan dan pengelolaan perusahaan yang baik (Ningrum, 2015)

Komite audit memiliki tugas untuk mengawasi jalanya perusahaan. Jadi semakin banyak jumlah komite audit maka akan semakin ketat pengawasan diperusahaan. Semakin ketat pengawasan akan membuat manajemen bekerja dengan baik dan tidak memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan. Dan juga dengan stakeholder akan semakin yakin menanamkan modalnya karena mereka berpikiran bahwa perusahaan berjalan sesai yang seharusnya.

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

H₄: Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan

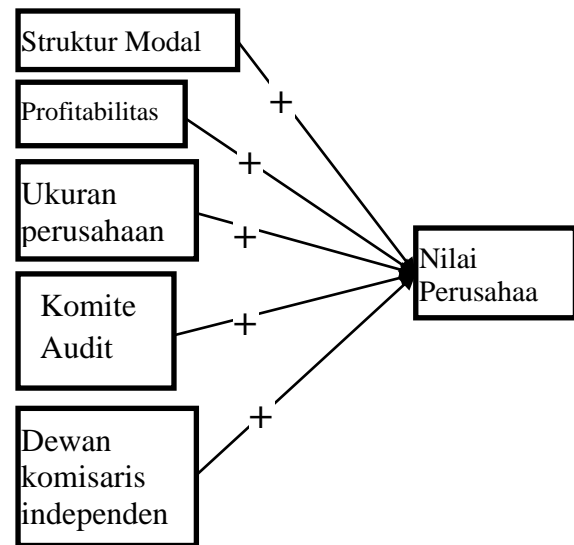
Semakin banyak dewan komisaris independen menandakan bahwa dewan komisaris independen melakukan kerjanya dengan baik sebagai pengawas dan pengkoordinasi perusahaan. Dewan komisaris memegang peranan penting dalam terbentuknya good corporate governance. Karena dewan komisari merupakan inti dari good corporate governance sebagai penjamin strategi perusahaan, mengawasi manajer mengoprasionalkan perusahaan dan mewajibkan terlaksanakannya akuntabilitas..

Semakin banyak porposi dewan komisaris independen maka akan membuat keputusan-keputusan dewan komisari tersebut lebih baik. Stakeholder akan berpikiran bahwa keputusan dewan komisaris juga memikirkan kepentingan mereka karena dewan komisaris independen bukan berasal dari internal perusahaan. Jadi dewan komisaris independen lebih memikirkan kebenaran dari perusahaan dan tidak menutupi apa saja demi kepentingan manajemen.

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

H₅: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Model Penelitian



METODE PERNELITIAN

Objek penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) yang mengeluarkan laporan keuangan. Periode pada penelitian ini adalah tahun 2013 sampai 2015.

Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai 2015 yang memberikan informasi lengkap sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* (pemilihan sampel bertujuan). Yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu yang dikembangkan berdasarkan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Studi pustaka dapat dilakukan dengan cara mengolah literature, artikel, media tulis jurnal yang berkaitan dengan masalah pada penelitian ini. Data tersebut diperoleh melalui pojok bursa efek Indonesia (BEI) universitas muhammadiyah yogyakarta, atau dapat melalui www.idx.co.id

Definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian

Variabel dependen.

Nilai perusahaan.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan price book value (PBV). Untuk mengukur nilai perusahaan berdasarkan price book value (PBV) sebagai berikut (Wilopo, 2016):

$$PBV = \frac{\text{harga saham}}{\text{book value}}$$

$$\text{book value} = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{total saham beredar}}$$

Variabel independen

Struktur modal

Modal sendiri diartikan dengan sumber pendanaan perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Struktur modal diukur dengan *debt to equity value* (DER) yang merupakan perbandingan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan (Wilopo 2016).

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan-kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan dianggap mencapai tujuan perusahaan tersebut. Penelitian Cicilia dkk 2015 mengukur profitabilitas dengan:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah semua aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang dan perusahaan kecil (Cecilia dkk. 2015). Ukuran perusahaan diukur dengan:

$$\text{Size} = \log(\text{aset})$$

Komite audit

Jumlah komite audit (Ningrum,

Dewan komisaris independen

$$DKI = \frac{\text{komisaris independen}}{\text{anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

(Ningrum, 2015).

Model analisis data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang dioperasikan melalui program software SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Deskriptif

Table 1

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| | N | MEAN | STD DEV | MAX | MIN |
|-----|-----|---------|-------------|----------|---------|
| PVB | 179 | 1.1013 | .8378812 | 3.5293 | -.2740 |
| DER | 179 | 87.1423 | 95.10256 | 743.98 | -167.87 |
| ROE | 179 | 7.0964 | 8.09020 | 31.80 | -13.00 |
| UP | 179 | 5209.0 | 12305.07577 | 86077.25 | 99.56 |
| KA | 179 | 3.0168 | .40329 | 5.00 | 2.00 |
| DKI | 179 | 38.7836 | 9.41972 | 75.00 | 20.00 |

Up atau ukuran perusahaan dalam milyar rupiah.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Table 2

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (1-KS)

| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | keterangan |
|-------------------------------|---------------------------|
| 0.55 | Data berdistribusi normal |

Uji autokorelasi

Tabel 3

Hasil uji autokorelasi

| Durbin-Watson | keterangan |
|---------------|-----------------------------|
| 2.130 | Tidak terdapat autokorelasi |

Berdasarkan tabel Durbin-Watson,

diperoleh nilai DW pada k=6 dan n=179 dan $\alpha=5\%$ diperoleh nilai kritis dari persamaan model :

Nilai dl = 1,6867 dan 4-dl =2,3133

Nilai du = 1,8251 dan 4-du = 2,1749

Uji Multikolinieritas

Table 4

Hasil uji multikolinieritas

| Variable | Tolerance | VIF |
|----------------------------|-----------|-------|
| struktur modal | .898 | 1.114 |
| Profitabilitas | .952 | 1.050 |
| ukuran perusahaan | .829 | 1.206 |
| komite audit | .944 | 1.060 |
| dewan komisaris independen | .990 | 1.010 |

Hasil uji multikolinieritas terhadap kelima variabel independen dalam penelitian ini, masing-masing diperoleh nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model persamaan regresi terbebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Table 5

Hasil Uji Heteroskedastisitas melalui Uji Glejser

| Variable | Sig | Keterangan |
|-------------------|-------|--------------------------------|
| Struktur modal | 0,167 | Bebas dari heteroskedastisitas |
| Profitabilitas | 0,965 | Bebas dari heteroskedastisitas |
| Ukuran perusahaan | 0,064 | Bebas dari heteroskedastisitas |
| Komite audit | 0,062 | Bebas dari heteroskedastisitas |
| Dewan komisaris | 0,247 | Bebas dari heteroskedastisitas |

| | | |
|------------|--|--|
| independen | | |
|------------|--|--|

1. Uji Hipotesis

a. Uji nilai t

Uji nilai t digunakan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam model penelitian.

Tabel 6

Hasil Pengujian Regresi Berganda

| | <i>Koefisien regresi</i> | <i>sig</i> | ket |
|----------------------------|--------------------------|------------|-------------|
| Konstanta | -3.868 | 0,000 | |
| struktur modal | 0,001 | 0,037 | H1 diterima |
| Profitabilitas | 0,053 | 0,000 | H2 diterima |
| ukuran perusahaan | 0,544 | 0,000 | H3 diterima |
| komite audit | 0,268 | 0,009 | H4 diterima |
| dewan komisaris independen | 0,009 | 0,030 | H5 diterima |

Berdasarkan tabel 6 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

PBV=

$$3.868+0.001SM+0.053Profit+0.544Size+0.009DKI+0.268KA+e$$

Uji nilai f (uji simultan)

Table 7

Hasil uji nilai f

| f | sig |
|--------|------|
| 52,975 | 0,00 |

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yang artinya struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen,

dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji koefisien Determinasi

Table 8

Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

| <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> |
|-----------------|--------------------------|
| 0,605 | 0,593 |

Berdasarkan tabel 8 didapatkan nilai *adjusted R2* sebesar 0,593 atau 59,3%, artinya variable independent memiliki pengaruh sebesar 59,3% terhadap variable dependen.

Pembahasan

Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Hasil analisis regresi mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajay (2013); Prasetya dkk (2014) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang memiliki utang akan cenderung meningkatkan kinerjanya agar mendapatkan laba yang tinggi untuk menutup beban bunga yang harus ditanggung atas utang tersebut. Perusahaan juga biasanya berhutang untuk menambah modal untuk proyek-proyek baru dimana modal sendiri sudah

digunakan, karena semakin banyak proyek yang dijalankan perusahaan maka semakin banyak pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Jadi semakin banyak modal yang diputar oleh perusahaan akan berdampak naiknya laba perusahaan dan membuat investor berpikiran naiknya nilai perusahaan.

Dengan demikian, struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti semakin tinggi struktur modal dalam perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hasil analisis regresi mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Analisa (2011); Prapaska (2012); Nurhayati (2013); dan Cecilia dkk (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Semakin tinggi profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan. Karena semakin tinggi profitabilitas memberikan sinyal positif terhadap investor. Investor akan berfikir prospek perusahaan bagus. Dan akan memutuskan menanamkan modalnya. Dengan demikian harga saham

perusahaan akan meningkat, kemudian akan menaikkan nilai perusahaan.

Dengan demikian, perofitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Hasil analisis regresi mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Analisa (2011); Nurhayati (2013); Maifrida (2013); dan Cicilia dkk (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan dengan aset yang besar akan mendapatkan perhatian lebih dari investor, dibandingkan perusahaan dengan aset yang kecil. Dengan aset yang besar manajemen dapat mengelolanya dengan lebih leluasa dibandingkan dengan aset yang kecil. Keleluasaan ini dapat berdampak pada naiknya nilai perusahaan.

Semakin besar ukuran perusahaan memberikan sinyal positif terhadap investor. Investor akan berfikir perusahaan memiliki laba yang besar dan kemungkinan bangkrut kecil. Investor akan memutuskan menanamkan modalnya.

Dengan demikian harga saham perusahaan akan meningkat.

Dengan demikian, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan

Hasil analisis regresi mengenai pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifanti (2010); Ningrum (2015) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Komite audit memiliki tugas untuk mengawasi jalannya perusahaan. Jadi semakin banyak jumlah komite audit maka akan semakin ketat pengawasan diperusahaan. Semakin ketat pengawasan akan membuat manajemen bekerja dengan baik dan tidak memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan. Dan juga dengan *stakeholder* akan semakin yakin menanamkan modalnya karena mereka berpikiran bahwa perusahaan berjalan sesai yang seharusnya

Semakin banyak komite audit dapat meningkatkan nilai perusahaan. Karena semakin banyak komite audit semakin

ketat pengawasan perusahaan, manajemen akan bekerja dengan baik dan meminimalisir kecurangan, sesuai dengan tugas komite audit. Semakin bagus kinerja perusahaan maka akan semakin bagus pula nilai perusahaan.

Dengan demikian, komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti semakin banyak komite aduit perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Hasil analisis regresi mengenai pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk (2014) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Semakin tinggi proposi dewan komisaris independen di perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Karena semakin tinggi proposi dewan komisaris independen diperusahaan maka keputusan dewan komisaris menjadi lebih baik karena lebih memikirkan stakeholder dan transparan. Hal ini akan memberikan sinyal positif pada investor untuk menanamkan modalnya karena mereka berpikir bahwa

perusahaan memikirkan stakeholdernya. Semakin tinggi permintaan untuk investasi maka akan menaikkan harga saham jadi akan menaikkan nilai perusahaan.

Dengan demikian, dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen dip perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Dengan metode *purposive sampling* diperoleh 179 data penelitian. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan:

1. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang artinya dengan berhutang perusahaan akan menaikkan kinerjanya untuk menutup beban bunga dan untuk menjalankan proyek baru.
2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka akan

memberikan sinyal positif terhadap investor untuk menanamkan modalnya.

3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang artinya semakin besar ukuran perusahaan akan memberikan sinyal baik terhadap investor karena investor berpikir bahwa laba perusahaan besar dan kemungkinan bangkrut kecil.
4. Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang artinya bahwa semakin banyak komite audit maka pengawasan ke manajemen semakin ketat. Dan manajemen akan bekerja dengan baik dan meminimalisir kecurangan.
5. Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang artinya dengan semakin tinggi proporsi dewan komisaris independent maka keputusan dewan komisaris akan semakin baik dan mementingkan *stakeholdernya*.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran untuk perbaikan penelitian kedepannya, diantaranya adalah:

1. Menambah jumlah sampel yang digunakan dengan cara

- menambah periode penelitian agar hasil penelitian dapat mencerminkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel yang digunakan seperti variabel ekonomi makro yaitu tingkat suku bunga, inflasi dll.
 3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat membandingkan hasil penelitian mengenai nilai perusahaan di Indonesia dengan hasil penelitian di negara lain.
 4. Mengganti pengukuran untuk variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan rasio
- sehingga sampel yang digunakan masih sangat terbatas
3. Penelitian ini hanya meneliti tentang faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di Indonesia.
 4. Penelitian ini mengukur ukuran perusahaan dengan LOG (total aset), sehingga banyak data yang harus terbuang karena mata uang yang berbeda dalam laporan keuangannya.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian ini, yaitu:

1. Tingkat *adjusted R2* dari penelitian ini masih tergolong rendah yaitu sebesar 0,593 atau sebesar 59,3%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur dengan periode penelitian 3 tahun

Daftar pustaka

- Agustia, Dian. 2013. “Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, VOL 15 NO 1, Mei 2013: 29-30
- Alijoyo Antonius dan Zaini Subarto. 2004. “*Komisaris Independen: Penggerak Praktik Good Corporate Governance di Perusahaan*”. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Analisa, Yangs. 2011. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”. *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*
- Andriani, Nia. 2011. “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Di Indonesia”. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Arifianti, Cicilia Giska. 2010. “Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Pemidiasi”. *Skripsi Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Bukit, Rina Br. 2012. “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas: Analisis Data Panel Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. VOL 4 NO 3, November 2013: 208
- Cecilia, Rambe Syahrul, dan Torong M. Zaynul Bahri. 2015. “Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Go Public Di Indonesia, Malaysia, Singapura”. *Symposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara*, Medan 16-19 September 2015: 2-16
- Dewi Ayu Sri Mahatma dan Wirajaya Ary. 2013. “Pengaruh Struktur Modal Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Undayana* 4.2, 2013: 363-366
- Fitriana, Dyah Ayu. 2015. “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Periode 2009-2013”. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*
- Ghozali, Imam. 2006. “*Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang
- Hamidy, Rahman Rusdi. 2014. “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Dibursa Efek Indonesia”. *Tesis Universitas Undayana Denpasar*
- Indahningrum Rizka Putrid dan Handayani Ratih. 2009. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, Free Cash Flow dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. VOL 11 NO 3, Desember 2009: 191

- Jusriani, Ika Fanindya. 2013. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan". *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*
- Kumala, R.E. 2014. "Analisis pengaruh mekanisme Good Corporate Governance terhadap manajemen laba". *Skripsi universitas diponegoro Semarang*
- Kusumajaya, Dewa Kadek Oka. 2011. "Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Tesis Universitas Undayana Denpasar*
- Kusumawardani, Diyanita Berti. 2016. "Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi". *Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*
- Lestari Noviana Becti, Khafid Muhammad Dan Anisykurlillah, Indah. 2014. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening". *Accounting Analysis Journal*. VOL 3 (1), 2014: 36
- Maifrida, Siska. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan". *Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*
- Meythi, Martusa Riki, dan Debbianita. 2012. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderating". *Skripsi Universitas Kristen Maranatha*
- Muharram, Nadirsyah Fadlan Nur. 2015. "Struktur Modal, Good Corporate Governance dan Kualitas Laba". *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*. VOL 2 (2): 186-187
- Nazaruddin Ietje dan Agus Tri Basuki. 2015. "*Analisis Statistik dengan SPSS*". Yogyakarta: Danisa Media.
- Ningrum, Pradita. 2015. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governace Terhadap Nilai Perusahaan". *Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*
- Nurhayati, Mafizatun. 2013. "Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa". *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. VOL 5 NO 2, Juli 2013:150-151
- Prapaska, Johan Ruth. 2012. "Analisis Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei". *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*

- Prasetya Ta'dir Eko, Tommy Parengkuan, dan Saerang Ivone S. 2014. "Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Resiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei". *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*. VOL 2 NO 2, Juni 2014: 887
- Pristiana, Yutika Aga. 2015. "Pengaruh Profitabilitas dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property Dan Real Estete Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*
- Purbopangestu Hary Wisnu, dan Subowo. 2014. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening". *Accounting Analysis Journal*, VOL 3 (3), 2014: 328-330
- Puspaningrum, Yustisia. 2014. "Pengaruh corporate social Responsibility dan kepemilikan Manajerial Terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating". *Skripsi Universitas negeri Yogyakarta*
- Rachmawati Andri, dan Triatmoko Hanung. 2007. "Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dan Nial Perusahaan". *Symposium Nasional Akuntansi X*, Unhas Makasar, Makasar 26-28 Juli 2007: 4-5
- Susiana dan Herawaty Arleen. 2007. "Analisis Pengaruh Independensi Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Simposium Nasional Akuntansi X*, Unhas Makasar, Makasar 26-28 Juli 2007: 9
- Warsono Sony, Fitri Amalia dan Dian Kartika Rahajeng. 2009. "*Corporate Governance, Concept and Model*". Yogyakarta: Center for Good Corporate Governance Fe Ekonomi UGM
- Wilopo, Gatot Arka. 2016. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan ". *Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*